

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD Terpadu An-Nabawi

¹Mala, ²Nuligar Hatiningsih

¹²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: ratihalla6@gmail.com, ayyubie.rain@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi masih kurangnya kesadaran diri anak, ada yang belum mematuhi peraturan sekolah, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya, dan tingkat sosialisasi yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial anak Melalui Pembelajaran berbasis proyek Di PAUD Terpadu An-Nabawi Kedaung, Kecamatan Pamulang. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 berjumlah 10 orang dengan rincian laki-laki 6 orang dan perempuan 4 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan ini terlihat dari jumlah anak yang memiliki keterampilan sosial dengan kategori Berkembang Sangat Baik yang meningkat dari 0% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 7 anak. Adapun jumlah anak yang memiliki keterampilan sosial ke dalam kategori Belum Berkembang menjadi menurun dari 60 % pada pra-siklus I menjadi 0% pada siklus II.

Kata Kunci : *Keterampilan Sosial Anak, Pembelajaran Berbasis Proyek*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah wadah untuk mengembangkan potensi anak seperti dasar-dasar dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut (Saputra, 2018), pendidikan pada masa usia dini sangat penting sebagai pilar untuk mencapai pendidikan selanjutnya, dimana anak mampu menyerap berbagai informasi dengan baik karena konsentrasinya belum terbagi. Pada Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 menerangkan bahwa PAUD adalah suatu usaha pembinaan yang diberikan kepada anak dari lahir sampai usia enam tahun yang berupa rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak mempunyai kesiapan dalam melanjutkan pendidikannya, baik formal maupun non formal.

Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Jika aspek perkembangan tersebut terstimulus

dengan baik maka akan tumbuh dan berkembang secara optimal (Yuniarni, 2016).

Mutmainah, (2012) menyatakan pada saat dilahirkan anak tidak memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain, namun sepanjang hidupnya seorang individu selalu berhubungan dengan orang lain, sehingga kemampuan berinteraksi dapat terbentuk, karena pada dasarnya seorang anak sebagai makhluk individu dan sosial (Listia, 2015). Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk mampu berinteraksi, bekerjasama, mampu mengendalikan diri, menghargai orang lain, dan menaati nilai dan norma yang berlaku sehingga tercipta sebuah kehidupan yang harmonis.. Di lembaga PAUD anak bertemu dengan teman sebayanya, sehingga mereka dapat bermain dan bersosialisasi, yang merupakan sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Pada tanggal 17 Mei 2022 peneliti melakukan observasi awal yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap anak kelompok B1 di PAUD Terpadu An-Nabawi Kedaung, kecamatan Pamulang, kota

Tangerang Selatan, bahwa terlihat keterampilan sosial anak belum optimal, hal ini ditandai dengan kurangnya kesadaran diri anak terhadap guru dan temannya, mengabaikan peraturan sekolah, kurang tanggung jawab dengan pekerjaannya, bermain sendiri, bermain hanya dengan orang yang sama, menguasai mainan, tidak ingin berbagi, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru kelompok B1, salah satu faktor yang menyebabkan keterampilan sosial anak masih rendah karena semenjak mewabahnya Covid-19, PAUD Terpadu An-Nabawi menjalankan pembelajaran daring/online, sesuai dengan Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/202 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 yang memberikan arahan bahwa kegiatan belajar mengajar oleh guru dan peserta didik dilakukan secara daring (online/dalam jaringan terhubung internet, dan sebagainya) dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Hal ini menyebabkan ditutupnya sekolah sebagai tempat belajar, yang berdampak pada sistem pembelajaran, seperti metode belajar dan penilaian (Bhavya Bhasin et al., 2020).

Dalam pembelajaran daring tidak ada tatap muka langsung siswa dengan guru dan teman di sekolah sehingga berkurangnya interaksi dalam pembelajaran yang menyebabkan anak mudah merasa bosan, terganggunya kesehatan mata karena sering melihat hp/gadget, dan keterampilan sosial juga akan terhambat (Sardi & Mayar, 2021). Kebijakan *Physical distancing* menyebabkan pembatasan pada interaksi sosial sehingga membuat berkurangnya waktu bermain anak dengan temannya. Hal ini menyebabkan masalah pada interaksi sosial anak usia dini karena keterampilan sosial mereka tidak terstimulus dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diswantika, 2022) yang mengatakan bahwa pandemi Covid-19 membatasi kegiatan sosial anak usia dini yaitu hanya dengan tetangga atau teman di

rumah sehingga anak kesulitan berkomunikasi dengan teman lainnya.

Setelah Pandemi Covid-19 dapat dikendalikan penyebarannya, PAUD Terpadu An-Nabawi kembali menjalankan Pembelajaran Tatap Muka dengan menerapkan protokol kesehatan mulai 21 Maret 2022 sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Ristek No. 22 Tahun 2022 tentang Disreksi pelaksanaan Keputusan Bersama memuat panduan penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19. (Mendikbudristek, 2022).

Tsalisah & Syamsudin, (2022) menyatakan pembelajaran daring menyebabkan kurangnya sosialisasi pada anak, sehingga anak cenderung lebih emosional, kekerasan verbal dalam proses pembelajaran, kurang disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya sikap toleransi dan kurang kooperatif juga merupakan dampak dari pembelajaran daring (Kusuma & Sutapa, 2020). Hal ini dapat disimpulkan dari hasil observasi peneliti di PAUD Terpadu An-Nabawi dan hasil penelitian lain bahwa pembelajaran daring/online berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak. Melihat keadaan tersebut maka perlu adanya stimulasi atau tindakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak khususnya di PAUD Terpadu An-Nabawi pada Pembelajaran Tatap Muka saat ini, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD yaitu belajar melalui bermain, berpusat pada anak, dan pembelajaran aktif, salah satunya dengan pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang dilakukan baik secara individu atau berkelompok untuk memecahkan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini

Dengan pembelajaran berbasis proyek anak terlibat dalam satu kegiatan bersama sehingga terjadi interaksi dengan temannya, dan diharapkan perkembangan sosial anak dapat meningkat (Sulman et al., 2020), yang didukung dengan kreativitas guru dalam merancang kegiatan yang menarik. Menurut hasil penelitian Izza, (2020) menunjukkan adanya peningkatan perkembangan sosial

dengan menggunakan metode proyek selama dua siklus yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) pada Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD Terpadu An-Nabawi"

KAJIAN LITERATUR

Keterampilan sosial bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang tidak terampil menjadi terampil berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. (Combs & Slaby, 1977; Simbolon, 2018) mendefinisikan keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial dengan cara-cara tertentu yang dapat diterima oleh lingkungan dan saling menguntungkan satu dan yang lainnya.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun pada aspek perkembangan sosial emosional terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yang meliputi (a) kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, (b) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama, (c) perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan (Permendikbud, 2014). Keterampilan sosial menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam memulai hubungan sosial dengan orang lain. karena keterampilan sosial adalah suatu sikap, perilaku dan tindakan yang dilakukan dengan baik saat berintraksi

sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi lingkungannya (Rohmawati, 2018).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok (Moeslichatoen, 2004). Pembelajaran proyek memberikan tindakan yang sering dan nyata yang membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya serta menggunakan tema yang sama dalam satu kelas, dan biasanya anak-anak dibagi dalam kelompok kecil untuk mengeksplorasi subtema yang akan memberikan kontribusi terhadap hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdapat tiga kali pertemuan. Desain menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Model ini memperkenalkan penelitian tindakan yang memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam model Kemmis dan Mc.Taggart tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini , (1) Teknik Observasi yaitu, pengamatan langsung proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dilakukan secara sistematis (Tukiran & Hidayati, 2014). Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi terfokus, yaitu ditunjukkan untuk mengamati aspek keterampilan sosial anak dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. (2) Teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi tentang penelitian yang dilakukan. Cara pengajuan pertanyaan secara lisan dan jawaban secara lisan (Husna et al., 2019). Dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi apa saja yang diketahui, dialami, dan apa yang tersembunyi di dalam diri subyek, serta apa yang ditanyakan kepada

informan yaitu anak didik, guru, kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di PAUD Terpadu An-Nabawi Kedaung Pamulang. (3) Dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama tindakan diberikan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Teknik kualitatif dilaksanakan untuk mengetahui data yang di peroleh melalui pengamatan menggunakan lembar observasi yang menyangkut tentang kegiatan guru dalam pembelajaran berbasis proyek. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perkembangan aspek keterampilan sosial anak dan nilai rata-rata hasil belajar siswa.

a) Penilaian Ketuntasan individu

Nilai ketuntasan hasil belajar anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Almiati dkk, 2008)

$$X = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- X = Hasil Presentase nilai
- f = Jumlah nilai yang diperoleh anak
- N = Jumlah Deskripsi Nilai Maksimal
- 100% = Bilangan Tetap

Untuk melihat hasil keberhasilan perkembangan aspek keterampilan sosial anak dapat dilihat dari nilai konvensi pada tabel 4 sebagai berikut :

Skor	Interval Nilai	Makna
1	0%-25%	Belum Berkembang (BB)
2	26%-50%	Mulai Berkembang (MB)
3	51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	76%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Penilaian Rata- Rata Siswa

Nilai rata- rata hasil belajar siswa dapat di hitung menggunakan rumus Sudjana, (2009)

$$XR = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan

- XR= nilai rata- rata hasil tes siswa
- Σ= jumlah semua nilai siswa
- Σn= jumlah siswa

Menurut Miles (Nilawati, 2020) Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 71% , dari jumlah keseluruhan anak mencapai tingkat capaian perkembangan minimal yang ditentukan bersama kolaborator, yaitu 7 dari 10 anak dapat mencapai tingkat capaian perkembangan minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan keterampilan sosial pada tindakan pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 10 dan grafik 1 berikut :

No	Nama	Pra-Siklus Nilai (X) %	Siklus I Nilai (X)%	Siklus II Nilai (X)%
1.	Aisyah	56	94	97
2.	Azka	25	59	78
3.	Iqbal	25	78	88
4.	Ismail	31	53	84
5.	Kanza	25	67	91
6.	Kenzo	25	25	50
7.	Malik	25	44	66
8.	Mico	53	78	78
9.	Rachel	31	59	84
10.	Thifa	25	50	72
	Jumlah	321	607	788
	Nilai rata-rata	32.1	60.7	78.8
	BB	6 (60%)	1 (10%)	0
	MB	2 (20%)	2 (20%)	1 (10%)
	BSH	2 (20%)	4 (40%)	2 (20%)
	BSB	0	3 (30%)	7 (70%)



Grafik 1 hasil presentase perkembangan anak pada pra-siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan analisis tabel dan grafik. Pada saat belum dilakukan tindakan, nilai paling tinggi pada kategori BB yaitu sebesar 60%, MB 20%, BSH 20%, sedangkan belum terlihat keterampilan sosial anak pada kategori BSB. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah anak yang BB menurun menjadi 10% sebanyak 1 anak. MB 20% sebanyak 2 anak, pada kategori BSH 40% sebanyak 3 anak, dan sudah terlihat anak pada kategori BSB yaitu sebesar 30% sebanyak 3 anak. Selanjutnya pada siklus II sudah tidak ada anak pada kategori MB dan pada kategori BSB meningkat perkembangannya menjadi 70% sebanyak 7 anak.

Nilai rata-rata keterampilan sosial anak kelompok B1 yang menjadi subjek penelitian ini pada mulanya dalam kategori rendah yaitu 32,1%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas berupa pembelajaran berbasis proyek, maka keterampilan sosial subjek dapat ditingkatkan pada siklus I menjadi 60,7 % dan pada siklus ke II menjadi 78,8%.

Hal ini terlihat bahwa adanya perbedaan tingkat keterampilan sosial anak dari sebelum adanya tindakan (pra-siklus) dengan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan 2. Hal ini disebabkan karena pada *pra*-siklus, kesadaran diri anak masih rendah, kurangnya rasa tanggung jawab dengan pekerjaannya, peraturan di kelas masih diabaikan, dan guru lebih fokus mengejar ketertinggalan pembelajaran akademik selama pembelajaran tatap muka setelah pandemi covid-19, balok sebagai media pembelajaran terhitung baru digunakan di PAUD Terpadu An-Nabawi

sehingga belum digunakan sebagai pembelajaran berbasis proyek, yang mana sebelumnya anak-anak hanya memainkan secara individu apa yang mereka ingin bentuk, sehingga terjadi saling rebutan balok, bermain sendiri dan tidak peduli dengan hasil karya temannya.

Pada siklus pertama masih ada anak yang belum berkembang karena masih belum paham apa yang harus dilakukan, belum terbiasa bekerja sama, dan belum ada rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan peraturan di kelas. Pada siklus kedua terlihat peningkatan yang sangat baik sehingga kriteria keberhasilan tindakan dapat tercapai. Hal ini karena dilakukannya perbaikan kekurangan pada siklus pertama dan guru lebih membangkitkan semangat dan motivasi anak.

Penelitian berhasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial anak setelah diberikan pembelajaran berbasis proyek dengan media balok. Hal ini karena proyek yang diberikan sudah dirancang untuk anak-anak agar dapat bermain bersama secara berkelompok, sehingga timbul rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya, saling berbagi, bekerjasama, menghargai hasil karya orang lain dan menaati peraturan yang sudah disepakati. Hal ini terjadi karena adanya interaksi dan komunikasi yang lebih efektif ketika melakukan pembelajaran berbasis proyek.

Menurut Masitoh, (2005) pembelajaran berbasis proyek sangat membantu untuk mengembangkan keterampilan sosial karena dalam prakteknya anak bersosialisasi dan bekerja sama. Adapun manfaat pembelajaran berbasis proyek menurut Putri, (2019) diantaranya anak dapat pengalaman secara langsung dalam menyelesaikan masalah yang akan dipecahkan, melatih rasa tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan tempat dia berada dan dapat mengembangkan serta memelihara hubungan sosial dan kerjasama. Hal ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Izza, (2020) yang berjudul "*Meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode proyek*" menyimpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan perkembangan sosial anak, hal

ini terlihat dari hasil penelitian sebelum tindakan, anak ada pada kategori Belum Berkembang (BB) hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus ke II. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sulman dkk, (2020), dengan judul “Penerapan metode proyek dalam mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun” menyatakan bahwa metode proyek memberikan kesempatan anak untuk bersosialisasi dan bekerja sama. Selain itu sebagai seorang pendidik sudah seharusnya melatih dan membimbing anak dalam bersosialisasi untuk bekal waktu dewasa nanti menjadi orang yang terampil bersosialisasi.

Penelitian ini tidak lepas dari hambatan yang dialami, yang mempengaruhi peneliti dalam melakukan pengamatan, yaitu waktu yang terbatas, karena penelitian membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk hasil yang maksimal, dan karena adanya kebebasan pada anak sehingga ada kesempatan saling rebutan balok. Hambatan tersebut seyogyanya menjadi pertimbangan bagi penelitian yang akan datang, sehingga dapat membuat perencanaan kegiatan yang lebih matang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Hal ini karena pembelajaran berbasis proyek memberikan waktu untuk anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi lebih efektif dengan guru dan temannya, sehingga aspek-aspek pada keterampilan sosial dapat terstimulus dengan baik dan guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran yang dapat menstimulus aspek perkembangan pada anak, salah satunya aspek keterampilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhavya Bhasin, Gautam Gupta, & Sumedha Malhotra. (2020). Impact of covid-19 pandemic on education system. *EPRA International Journal of Environmental Economics, Commerce and Educational Management*, 29(9), 3812–3814. <https://doi.org/10.36713/epra6363>
- Combs, M. L., & Diana Arezzo Slaby. (1977). Social-Skills Training with Children. In *Advances in Clinical Child Psychology* (Vol. 29, Issue 1, pp. 13–50). Plenum Press. <https://doi.org/10.1080/00094056.1977.10728626>
- Diswantika, N. (2022). Efektifitas internalisasi keterampilan sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3817–3824. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2389>
- Husna, F., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 1–134).
- Izza, H. (2020). Meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951–961. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- Kemendikbud. (2020). *Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia* (pp. 1–3).
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Listia, W. N. (2015). Anak sebagai makhluk sosial. *Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 14–23. <https://media.neliti.com/media/publications/75822-ID-none.pdf>
- Masitoh. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. DEPDIKNAS.
- Mendikbudristek. (2022). Surat edaran menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 2 tahun 2022 tentang diskresi pelaksanaan keputusan bersama 4 (empat) menteri tentang

- panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19). *SE Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022*, 2–3. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/category/berita/surat-edaran/>
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. PT Rineka Cipta.
- Mutmainah, S. (2012). Perilaku sosial anak usia dini berambut gimbal di daerah dataran tinggi dieng. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1), 49–53.
- Nilawati. (2020). *Peningkatan keterampilan sosial anak melalui bermain peran pada kelas b2 taman kanak-kanak nurul yaqin simpang sungai duren kecamatan jambi luar kota kabupaten muaro jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Nomor 137 tahun 2014* (pp. 1–76). <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Putri, S. utami. (2019). *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. UPI Sumedang Press.
- Rohmawati, A. (2018). Children's social skills stimulation viewed from early childhood education unit in indonesia. *International Journal of Educational Research Review*, 3(3), 69–73. <https://doi.org/10.24331/ijere.443852>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 209. <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>
- Sardi, M., & Mayar, F. (2021). Perkembangan sosial anak usia dini pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9809–9813.
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya keterampilan sosial dalam pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40–52. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sulman, H., Alhadad, B., & Arfa, U. (2020). Penerapan metode proyek dalam mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1956>
- Tsalisah, N. H., & Syamsudin, A. (2022). Dampak pembelajaran daring terhadap proses belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2391–2403. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1958>
- Tukiran&Hidayati. (2014). *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Alfabeta.
- Yuniarni, D. (2016). Peran paud dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini demi membangun masa depan bangsa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.26418/jvip.v8i1.27370>